

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND EL FARABI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN

Oleh:

Ahmad Afif Riyan Himawan

Mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari Musik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Drs. Heri Murbiyantoro, M.Pd

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Marching Band El Farabi adalah nama kegiatan ekstrakurikuler marching band yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Kegiatan marching band di MAN Lamongan pernah menjuarai perlombaan marching band diantaranya adalah D'mof, piala sumpah pemuda (Grahadi), PORPROV, dan JOMC. Hal ini sangat membanggakan bagi sekolah selain berprestasi dalam beberapa perlombaan, kegiatan ini mampu menjadi wadah penyaluran minat dan bakat siswa dalam kegiatan bermusik. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran ekstrakurikuler yang meliputi komponen pembelajaran, fungsi marching band bagi perkembangan siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan di kegiatan ekstrakurikuler marching band El Farabi.

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini peneliti menggunakan teori pembelajaran dari Sudjana tentang pembelajaran. Tim Pustaka Yustisia untuk mengetahui fungsi ekstrakurikuler. metode pembelajaran dari Sudjana dan Martinis Yamin. Untuk memahami konteks marching band penelitian ini mengacu pada buku Kirnadi tentang Marching Band. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini ialah pelatih marching band dan membahas tentang pembelajaran, fungsi marching band dan metode pembelajaran marching band. Setelah data didapatkan maka dilakukan analisis data serta melalui validitas data dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran marching band yang memenuhi komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang antara lain adalah keterampilan musik, kepercayaan diri, kerjasama team, kesehatan dan kebugaran, prestasi, kepemimpinan, loyalitas, identitas komunitas, harga diri, dan kegembiraan. Pelatih yakni Safuan Hadi sebagai pelatih utama, Nova Rosihan sebagai pelatih perkusi, Hengki Purnomo sebagai pelatih alat musik tiup, serta Zakiyatul Miskiyah dan Ummiro Machfudhoh sebagai pelatih colour guard. Siswa dalam ekstrakurikuler ini beranggotakan 66 siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran meliputi metode ceramah, drill, dan demonstrasi, media pembelajaran, serta Faktor administrasi dan finansial yang meliputi jadwal pelajaran, kondisi gedung, dan ruang belajar. Dapat diketahui juga bahwa fungsi ekstrakurikuler marching band di MAN Lamongan antara lain adalah memiliki fungsi sosial, fungsi pengembangan, fungsi rekreatif dan fungsi persiapan karir. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat metode pembelajaran yang unik dengan menggunakan bentuk kegiatan lomba unjuk gelar antar siswa yang mengikuti kegiatan marching band.

Kata kunci : Marching Band, El Farabi, Pembelajaran, Fungsi, Metode Pembelajaran,

ABSTRACT

Marching Band El Farabi is the name of a marching band extracurricular activities available at Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Marching band activities in MAN Lamongan has won the race marching bands such as D'mof, youth trophies oath (Grahadi), PORPROV, and JOMC. It is very encouraging for the school in addition to performing in several races, this activity could be to facilitate the channeling student interest and talent in music activities. This study discusses the extracurricular learning that includes learning component, the marching band for student growth and learning methods used in extracurricular activities marching band El Farabi.

To solve the problem in this study researchers used Sudjana theory of learning about learning. Reader Tim Pustaka Yustisia to find extracurricular functions. learning methods of Sudjana and Martinis Yamin. To understand the context of the marching band this study refers Kirnadi's book about the Marching Band. This research is qualitative with interview, observation and documentation. Informants in this study is a marching band coach and talk about learning, the marching band and marching band learning methods. Once the data is obtained and then analyzed the data through the data validity and triangulation techniques to address the problem.

The results obtained in this study were marching band learning that meet the learning component includes learning objectives, among others, musical skills, self-confidence, teamwork, health and fitness, performance, leadership, loyalty, community identity, pride, and joy. The coach of Safuan Hadi as the main trainer, Nova Rosihan as percussion coach, trainer Hengki Purnomo as wind instruments, and Zakiyatul Miskiyah and Ummiro Machfudhoh as coach color guard. Students in extracurricular consists of 66 students, learning materials, teaching methods include lectures, drills, and demonstrations, instructional media, as well as administrative and financial factors, including the timetable, the condition of buildings, and classrooms. It is known also that the function of extracurricular marching bands, among others MAN Lamongan is a social function, function development, recreational functions and functions of career preparation. In learning activities are unique learning method by using a form of competition between student performance.

Keywords: Marching Band, El Farabi, Learning, Functions, Learning Method,

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Negeri Lamongan (selanjutnya disebut MAN Lamongan) adalah jenjang pendidikan formal setara SMA berlatar belakang agama Islam yang berada di kabupaten Lamongan. Terdapat berbagai macam ekstrakurikuler di MAN Lamongan. Kegiatan ekstrakurikuler di MAN Lamongan

antara lain pramuka, band, pecinta alam, hadrah, PASKIBRA, dan Marching Band. Diantara beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut, terdapat kegiatan ekstrakurikuler Marching Band El Farabi yang mempunyai cukup banyak prestasi. Marching band El Farabi berdiri pada April 1994 dan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari mulai 2011 sampai 2016 ekstrakurikuler tersebut cukup banyak menyabet juara. Kegiatan ekstrakurikuler marching band sangat membanggakan bagi MAN Lamongan. Dalam perjalanannya kegiatan ekstrakurikuler Marching Band El Farabi salah satu prestasi yang membanggakan pernah mengikuti dan menyabet gelar juara yakni meraih peringkat 8 dalam acara JOMC (Jember Open Marching Competition) tingkat internasional pada kategori Drum Corps/Marching Band di Jember pada tahun 2013, di dalam acara tersebut marching band ELFarabi tersebut bersaing dengan Drum Band dari Malaysia dan Thailand (Surya, 20 September 2013). Prestasi terakhir yang diraih yakni mewakili Kabupaten Lamongan dalam Pekan Olah Raga Provinsi (PORPROV) tingkat Jawa Timur di Banyuwangi pada tahun 2015 yang diselenggarakan oleh KONI Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa marching band El Farabi mempunyai kualitas yang baik dibandingkan sekolah lain yang memiliki marching band di kabupaten Lamongan.

Kegiatan ekstrakurikuler Marching Band El Farabi merupakan kegiatan ekstrakurikuler favorit di MAN Lamongan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut yakni sebanyak 66 siswa. Setiap siswa mempunyai minat dan bakat tersendiri untuk mengikuti suatu kegiatan yang diinginkan, oleh karena itu ekstrakurikuler marching band terbuka untuk menerima siswa yang berminat untuk mengembangkan kemampuan mereka di bidang Marching Band.

Marching Band adalah salah satu kegiatan musik yang dilakukan berkelompok dengan memainkan alat musik yang berbeda jenis. Dalam penggolongannya antara lain adalah alat musik tiup meliputi Trompet, Trombone, Mellophon, Flugel Horn, Bariton, Dan Tuba. Alat musik perkusi meliputi Bass Drum, Snare Drum, Dan Cymbal. Alat musik PIT (percussion in tone) yang meliputi bellyra atau marching bell, xylophone, dan metalophon. dalam pembagian formasi ada yang disebut dengan drum corps yakni bagi formasi brass-band dengan klep terbatas, umumnya corong kedepan (Banoe, 2003: 365). Dalam

permainan Marching Band juga dilengkapi dengan colour guard yang berfungsi sebagai penambah nilai estetik visual. Selanjutnya adalah mayoret atau field commander yang bertugas sebagai dirigen atau pemimpin Marching Band. Satuan musik lapangan ialah satuan musik yang dipergunakan atau dimainkan dengan berbaris lazimnya berintikan kelompok perkusi sebagai penunjang derap disamping kelompok alat musik tiup juga sebagai penunjang melodi (Banoe, 2003: 264).

Peran Marching Band dalam wilayah sekolah atau area belajar mengajar sangat berperan penting terhadap pertumbuhan siswa yang mana siswa bukan hanya belajar dalam bidang pengetahuan saja namun pembelajaran ketrampilan Marching Band mempunyai peran untuk mencetak kepribadian siswa melalui pembelajaran yang dilaksanakan, antara lain adalah kerja sama, ekspresi tubuh dan sikap. Dalam proses latihan marching band menanamkan hal-hal tersebut dalam penerapannya. Selain pembelajaran praktik dilaksanakan juga pemberian motivasi kepada siswa sehingga semakin menumbuhkan semangat belajar siswa. Hal ini menjadikan Marching Band El Farabi memiliki siswa yang bermental kuat dan menguasai skill bermain marching band dengan baik. Keseriusan ini menjadikan marching band El Farabi di MAN Lamongan menjadi marching band yang banyak meraih juara seperti yang dijelaskan diatas.

Ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan pembelajaran di luar kegiatan pembelajaran umum yang mempunyai fungsi tertentu terhadap perkembangan siswa. Pengembangan potensi siswa sangat diperlukan sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut maka pengembangan potensi siswa sejatinya dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler yang ada di setiap sekolah di Indonesia. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan di sekolah (Tim Pustaka Yustisia, 2008:213). Walaupun kegiatan ekstrakurikuler diluar pembelajaran formal namun didalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan terarah yang dilaksanakan oleh siswa dengan pendidik yang mana mempunyai tujuan yang jelas dan sudah direncanakan sejak awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sehingga dapat diketahui pada akhir pembelajaran seberapa besar keberhasilan kegiatan pembelajaran tersebut tercapai. Melalui pembelajaran siswa mampu menguasai atau memahami ilmu yang dipelajarinya dari pendidik atau pelatih. Pembelajaran adalah proses atau cara atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Tidak hanya terpaku dalam hal ilmu pengetahuan saja namun pembelajaran juga merupakan kegiatan yang dilakukan agar siswa dapat melakukan sesuatu hal yang menjadi keahlian seorang siswa atau disebut skill. Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, aspek nilai serta aspek sikapnya dan keterampilannya (Roesminingsih dan Susarno, 2005:9).

Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen pembelajaran yang sangat kompleks. Antara komponen yang satu dengan komponen yang lain memiliki hubungan yang bersifat sistematis, maksudnya masing-masing memiliki peranan sendiri-sendiri tetapi memiliki hubungan yang saling terkait (Suwardi, 2007:1). Hal ini bertujuan agar adanya keterkaitan atau hubungan timbal balik yang tertata dengan baik pula sehingga siswa mampu mencapai ketuntasan yang baik dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peran seorang pendidik harus mampu membawa siswa kearah yang baik karena hal tersebut merupakan hakikat dari pembelajaran. Pelatih merupakan sumber daya edukatif sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama (Marno dan Idris, 2008:21). Pendidik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena memiliki fungsi vital yang sangat berketerkaitan satu sama lain dengan siswa. Peran utama pelatih disekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan manusia lalu yang dianggap berguna sehingga harus diwariskan (Sanjaya, 2008:147). Pelatih adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik (Roesminingsih dan Susarno, 2005:121). Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas pelatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai kemampuan (Marno dan Idris, 2008:18). Namun tidak hanya dengan pendidik dan

siswa saja kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik namun diperlukan adanya sumber belajar yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran dapat terarah dan terlaksana dengan baik. Sumber materi adalah bahan rujukan, referensi atau literatur yang digunakan (Suwardi, 2007:45).

Berdasarkan pemaparan fakta dan fenomena yang ada pada latar belakang peneliti merumuskan masalah yang perlu diungkap dalam penelitian ini. Yakni pertama, bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler marching band El Farabi serta kedua, bagaimana fungsi ekstrakurikuler marching band El Farabi.

METODE

Metode penelitian berperan penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian diperlukan untuk mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilaksanakan. Jenis penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif yang ingin mengungkap tentang pembelajaran dan fungsi ekstrakurikuler marching band di MAN Lamongan. Objek dari penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran dan fungsi ekstrakurikuler Marching band yang berada di MAN Lamongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada metode observasi peneliti mengobservasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band setiap hari sabtu yang merupakan jadwal rutin kegiatan ekstrakurikuler marching band berlangsung. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, serta fungsi ekstrakurikuler. Wawancara ini bersifat bebas terpimpin yang mana responden dari metode wawancara ini adalah seluruh pelatih marching band El Farabi . Dalam metode dokumentasi peneliti mendapatkan data melalui bentuk dokumen yang valid yakni berbentuk foto piala dan piagam prestasi yang diperoleh Marching Band El Farabi. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa narasumber antara lain Safuan Hadi sebagai pelatih utama, Nova Rosihan sebagai pelatih perkusi, Hengki Purnomo sebagai pelatih kelompok musik tiup, serta Umiro Machfudho dan Zakiyatul Miskiyah sebagai pelatih colour guard. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain meliputi tempat belajar yakni MAN Lamongan, piagam juara, dan piala penghargaan sebagai data valid yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses analisis data

meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas data dilakukan dengan melakukan dua bentuk triangulasi data, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Marching Band El Farabi

Terdapat beberapa komponen pembelajaran yang terdapat di kegiatan ekstrakurikuler Marching Band di MAN Lamongan. Berikut merupakan kegiatan pembelajaran marching band di MAN Lamongan.

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar mengajar. Tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap saja tentu tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, jika strategi belajar mengajar hanya berorientasi pada dimensi kognitif saja. Hal-hal yang diharapkan muncul dari siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler marching band antara lain yakni aspek keterampilan musik, kepercayaan diri siswa, kerjasama team yang baik, kesehatan dan kebugaran, Prestasi, sifat kepemimpinan, loyalitas, identitas komunitas, harga diri, dan kegembiraan.

2. Pelatih

Setelah melaksanakan penelitian maka dapat diketahui bahwa terdapat 5 pelatih aktif yang ada di Marching Band El Farabi. Setiap pelatih mempunyai tugas untuk melatih masing masing kelompok instrumen. Hal ini baik supaya pelatih dapat melaksanakan penyesuaian proses pembelajaran dan lebih efektif dalam pelaksanaannya. Masing-masing pelatih berbeda dalam pengalaman pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar pandangan hidup, maupun wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam program pembelajaran.

Tabel 1 Daftar Pelatih

No	Nama Pelatih	Jabatan Pelatih
1	Safuan Hadi	Pelatih utama

2	Hengki Purnomo	Pelatih kelompok tiup
3	Nova Rosihan	Pelatih kelompok perkusi
4	Zakiyatul Miskiyah	Pelatih kelompok colour guard
5	Umiro Machfudlo	Pelatih kelompok colour guard

3. Siswa

Antusias belajar siswa dalam Marching Band El Farabi ini terbilang bagus karena dari daftar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini berjumlah 66 siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini digemari oleh siswa. Pelatih tidak pernah membatasi siswa dengan kriteria khusus untuk perekrutan siswa dalam anggota marching band cukup siswa bersedia mengikuti kegiatan dengan rutin dan berkomitmen serta memiliki loyalitas terhadap kegiatan ekstrakurikuler marching band El Farabi siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marching band. Jumlah siswa yang tercatat mengikuti kegiatan marching band antara lain adalah:

Tabel 2 Daftar jumlah anggota Marching Band El Farabi

No	Siswa	Jumlah
1	Kelas X	44
2	Kelas XI	42
	Jumlah	66

Tidak adanya siswa kelas XII yang mengikuti kegiatan marching band disebabkan karena sekolah memberlakukan peraturan bahwa siswa kelas XII diwajibkan untuk fokus mengikuti kegiatan bimbingan belajar dalam rangka menghadapi Ujian Nasional.

4. Materi Pelajaran

Setelah melaksanakan proses penelitian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di ekstrakurikuler Marching Band El Farabi adalah terdiri dari berbagai kegiatan sebagai berikut. Sebelum melaksanakan latihan para siswa berkumpul di aula atau biasanya di

lapangan timur depan asrama putri untuk melakukan apel pembukaan sekaligus berdoa dan pelatih memberi penjelasan-penjelasan yang berisi tentang agenda apa saja yang akan dilakukan siswa untuk latihan pada hari itu.

Setelah apel selesai mereka melakukan pemanasan yang dilakukan oleh seluruh siswa marching band. Pemanasan yang pertama dilakukan adalah lari mengelilingi aula atau lapangan, tergantung tempat yang digunakan. Setelah selesai lari siswa selanjutnya melaksanakan beberapa pemanasan yang bertujuan untuk melemaskan tubuh mereka memiliki kondisi tubuh yang prima dan kuat dalam melaksanakan latihan pada hari itu. karena di Marching Band memiliki waktu latihan yang panjang pemanasan awal penting dilakukan oleh siswa. Pemanasan dipimpin oleh salah satu anggota yang bertugas sebagai instruktur pemanasan pada hari tersebut. Gerakan awal dilakukan perenggangan otot-otot pada tangan, lalu berlanjut ke kepala, badan dan terakhir kaki. Keseluruhan pemanasan dan lari membutuhkan waktu 15 sampai 20 menit. Setelah selesai barisan dibubarkan lalu menuju ke kelompok instrumen masing-masing sekaligus mengambil instrumen di ruangan alat Marching Band.

a. Pembelajaran Kelompok tiup.

Terdapat beberapa materi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok tiup

1) Pengenalan alat

Pengenalan alat musik yang digunakan seperti bagian bagian alat musik (organologi), perawatan layak yang harus dilakukan pemain kepada alat musik sehingga dapat menjaga kualitas alat dan mengetahui bagaimana alat tersebut dapat dimainkan.

2) Latihan materi dasar tiup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran alat musik tiup di Marching Band El Farabi meliputi ;

a) Pemanasan

Bagian Pemanasan ini dilakukan dengan pemanasan *mouthpiece* untuk beberapa menit dan beberapa menit dan latihan pernafasan.

b) *Long Tones*

Tujuan utama *long tone* adalah supaya kualitas bunyi yang dikeluarkan stabil dan tidak bergoyang-goyang. sehingga selama berlatih *long tone* harus berkonsentrasi atau bagus dan buruknya *tone* harus diperhatikan pernafasannya.

c) *Slur*.

Tujuan berlatih *slur* ialah menghasilkan “*air flow*” yang lancar. Yang dimaksud *air flow* adalah pengaliran udara atau angin. Masalah yang sering muncul dalam teknik *slur* ialah pemain terlalu sering memikirkan bentuk bibir tetapi kurang memikirkan angin yang masuk dan keluar sehingga menimbulkan kualitas teknik *slur* yang tidak bersih dan tidak stabil.

d) *Staccato*

Tujuan *staccato* adalah membuat artikulasi pemain menjadi jelas dan tegas. Untuk mencapai tingkat *staccato*(*simple, double, triple tonguing*) yang lancar, diperlukan juga *air flow* yang lancar dan lidah yang kuat tetapi tidak keras dan kaku. Masalah yang sering muncul ialah lidah yang terlalu keras dan kaku sehingga mempengaruhi kualitas tiupan *staccato* yang diharapkan. Selain hal tersebut kurangnya udara dapat menghasilkan *tone* menjadi kasar dan tidak bersih juga menjadi masalah pada bagian *staccato*

e) *Warm-down*

Bagian ini berguna untuk mengistirahatkan otot pemain yang baru bekerja keras. Dilakukan hanya sekitar 1-2 menit dengan memainkan not-not yang rendah dan ringan sehingga akan menghasilkan *warm-down* yang baik.

f) Teknik jari

Jari adalah bagian dari latihan yang sebenarnya tidak perlu dilatih secara khusus namun sering menjadi masalah karena jari yang kaku mempengaruhi kualitas bermain alat musik tiup. Posisi tangan dan jari diharapkan rileks agar permainan menjadi lincah.

3) Penerapan dengan berjalan

Penerapan dengan berjalan pada marching band digunakan untuk membiasakan siswa dapat menyesuaikan gerakan langkah kaki ketika berjalan dengan bermain alat musik. Hal ini tidak mudah karena bermain musik dengan berjalan membutuhkan ketepatan tempo yang baik agar musik dan langkah kaki berjalan selaras.

b. Pembelajaran Kelompok Perkusi.

1) Pengenalan alat.

Materi pengenalan alat musik ini dilaksanakan pada awal siswa mengikuti ekstrakurikuler marching band. Karena pengetahuan tentang alat harus difahami oleh siswa sebelum memainkannya dengan maksimal. Pengenalan masing masing alat meliputi fisik antara lain adalah bentuk, berat, dan poin keunggulan Serta warna suara atau karakter suara.

2) Latihan materi dasar perkusi.

Ada beberapa materi yang di berikan pelatih dalam kebiatan Marching Band El Farabi yakni meliputi:

a) Pemanasan fisik.

Bagian pemanasan ini dilakukan dengan pemanasan otot jari, pergelangan, lengan, bahu, leher, pinggang, paha atas, dan engkel kaki. Dalam pemanasan di kelompok perkusi yang dilakukan pemanasan meliputi anatomi tubuh yang berkaitan dengan tehnik memainkan alat musik perkusi seperti lengan, pergelangan tangan dan bahu.

b) Postur.

Postur yang paling tepat di kelompok perkusi adalah postur tegap dengan dada agak dibusungkan, military dan bela diri karena perlu posisi kaki yang baik untuk menopang alat. Pelatihan postur ini berfungsi untuk lebih memaksimalkan kualitas pukulan dan pergerakan baris.

c) Cara Pegang stik

Pembelajaran ini diberikan kepada pemula guna mengetahui cara dasar memegang stick dengan benar dan

membiasakannya. Pada penerapannya dilapangan yang digunakan adalah teknik memegan stick *traditional grip* untuk Snare Drum namun untuk alat PIT (*percussion in tone*), Quart Tom dan Bass Drum menggunakan *match grip*.

d) Pantulan pukulan

Melatih pantulan pukulan merupakan dasar yang diperlukan oleh siswa agar mendapatkan kualitas suara yang baik. Proses pembelajaran pantulan pukulan ini berguna untuk menampilkan dinamika dalam permainan alat musik perkusi dalam Marching Band. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pantulan pukulan adalah tinggi rendahnya ayunan pukulan.

e) Cara Pukul.

Pembelajaran ini dilakukan dengan cara gerak imitasi, pelatih mencontohkan setelah itu siswa menirukan model pukulan. Beberapa teknik yang diberikannya oleh pelatih adalah *Single Stroke* satu tangan, dua tangan, *Double Stroke* serta dinamika dan ekspresi

3) Penerapan dengan berjalan.

Penerapan digunakan pada digunakan untuk membiasakan siswa dapat menyesuaikan gerakan langkah kaki ketika berjalan dengan bermain alat musik perkusi. Hal ini tidak mudah karena bermain musik dengan berjalan membutuhkan ketepatan tempo yang baik agar musik dan langkah kaki berjalan selaras.

c. Pembelajaran Kelompok colour guard.

Dalam pembelajaran ini siswa menirukan gerakan yang ciptakan oleh pelatih yang disesuaikan dengan lagu dan tema pementasan. Ada beberapa teknik dalam colour guard yang dirangkai menjadi gerakan yang selaras dengan penampilan dan lagu yang dimainkan oleh kelompok perkusi dan kelompok tiup mainkan. Dalam color guard teknik yang diambil sebagai pondasi adalah teknik balet dengan penguasaan *basic ballet* yang dapat dihasilkan adalah pembentukan badan baik sikap maupun penampilan.

5. Metode pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran marching band yang dilakukan oleh pelatih sudah sesuai dengan metode pembelajaran seni yang dijelaskan oleh Susanto. Dalam bukunya Susanto mengatakan pada pembelajaran seni metode belajar yang efektif antara lain adalah:

a. Metode ceramah.

Pada metode ceramah pelatih menjadi pusat informasi atau materi sehingga dalam pelaksanaan metode ini pelatih harus memahami materi yang akan diberikan untuk siswa dengan baik. Cara penyampaian materi dengan metode ceramah ini harus dengan penyampaian yang lugas dan baik karena siswa akan lebih cepat memahami materi jika pelatih dapat dengan baik menyampaikan materi yang diberikan.

b. Metode demonstrasi.

Dengan hanya memberikan ceramah melalui teori saja tidak akan cukup dalam pembelajaran Marching Band yang bersifat praktek. Perlu adanya contoh yang dilakukan oleh pelatih sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi dengan benar sesuai dengan harapan pelatih.

c. Metode latihan (*drill*)

Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal praktik atau psikomotor yang menjadi materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya metode *drill* berperan untuk menunjang kualitas bermain siswa karena siswa memiliki porsi bermain yang cukup untuk mendapatkan kualitas bermain yang bagus.

6. Media pembelajaran.

Marching Band El Farabi memiliki beberapa alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan marching band. Antara lain adalah:

Tabel 3 Alat Musik

No	Instrumen	Jumlah
1	Trompet	20
2	Flugell	5
3	Mellophon	2
4	Trombone	4
5	Baritone	4

6	Tuba	2
7	Qwintom	2
8	Snare drum HTS	4
9	Snare drum standart	6
10	Bass drum 16"	2
11	Bass drum 18"	2
12	Bass drum 20"	2
13	Bass drum 22"	2
14	Bass drum 24"	2
15	Cymbal	4 (pasang)
16	Marching bell / bell lyra	8
17	Xylophone.	1

Untuk peralatan yang digunakan untuk colour guard dan mayoret adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Alat Colour Guard

No	Nama benda	Jumlah
1	CG standart 180 cm	20
2	CG standart 150 cm	20
3	Double flag	20
4	Single flag	20
5	Rifle	10
6	Sabre	10
7	Stock mayor	2

7. Faktor administrasi dan finansial.

Termasuk dalam komponen ini adalah jadwal pelajaran, kondisi gedung, dan ruang belajar, yang juga merupakan hal hal yang tidak boleh diabaikan dalam pemilihan strategi belajar mengajar.

a. Jadwal.

Kegiatan ekstrakurikuler Marching Band dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu yang mana itu merupakan latihan rutin ekstrakurikuler di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Novan selaku pelatih perkusi menjelaskan bahwa kegiatan latihan ekstra kurikuler marching

band dilaksanakan seminggu satu kali setiap hari sabtu (wawancara, 16 april 2016). Namun apabila ekstrakurikuler Marching Band akan mengikuti kegiatan perlombaan maka program latihan akan ditambah lebih intensif. Jika menghadapi perlombaan program latihan dapat berubah menjadi intensif setiap hari melaksanakan latihan guna memantapkan skill dan fisik siswa. Dijelaskan oleh Safuan Hadi selaku pelatih utama, program latihan jika menghadapi kegiatan perlombaan dengan akan ditambah dengan penambahan materi fisik juga. Pelatih juga mengajak ikut serta guru olah raga untuk memantapkan fisik siswa (wawancara, 16 april 2016).

b. Kondisi gedung dan ruang belajar.

Dari observasi yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa Tempat pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 tempat yakni aula utama, lapangan, dan ruangan kelas. Penempatan ini disesuaikan dengan materi apa yang akan diberikan oleh pelatih.

B. Metode Pembelajaran

Pada ekstrakurikuler Marching Band di MAN Lamongan terdapat metode pembelajaran yang berbeda dan unik dibandingkan dengan ekstrakurikuler marching band lain. Bentuk kegiatan yang dilakukan ialah kegiatan lomba unjuk gelar yang dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa metode pembelajaran:

1. Metode proyek.

Metode ini digunakan oleh pelatih untuk menginformasikan tentang kegiatan lomba unjuk gelar yang akan diadakan minggu depan. Bersamaan dengan itu pelatih memberikan tema pada kegiatan lomba unjuk gelar supaya kegiatan tersebut terkonsep dan siswa lebih tertantang lagi dalam melaksanakan kegiatan.

2. Metode latihan

Dalam kegiatan ini pelatih hanya memantau beberapa saat. Siswa berperan aktif dalam pelaksanaan latihan, persiapan kostum, materi lagu yang dibawakan dan bentuk formasi yang ditampilkan. Semua itu dirancang

sendiri oleh siswa agar siswa mamahami dan mengetahui bagaimana proses persiapan lomba unjuk gelar seutuhnya.

3. Metode ceramah.

Metode ini dilakukan oleh guru untuk menjelaskan tentang materi lomba unjuk gelar meliputi antara lain hal yang dinilai, tatacara masuk, tata cara keluar dan pemilihan kostum. Pada saat penyampaian materi ini siswa lebih cenderung pasif hanya mendengarkan penyampaian materi dari pelatih.

4. Metode penampilan (lomba unjuk gelar)

Kegiatan lomba unjuk gelar dilakukan untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk mempersiapkan penampilan unjuk gelar secara sederhana dalam beberapa kelompok kecil. Walaupun demikian seluruh penampilan dari teknis latihan, aransemen lagu, pola lapangan, dan kostum semua di serahkan sepenuhnya pada setiap kelompok.

Dengan kegitan ini siswa berusaha menampilkan penampilan terbaik mereka walaupun proses latihan hanya beberapa hari saja. Setiap kelompok diberikan waktu 2 minggu untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan lomba.

C. Fungsi ekstrakurikuler Marching Band.

Marching Band El Farabi memiliki fungsi fungsi yang diharapkan tercapai melalui kegiatan yang dilakukan dalam proses latihan. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Berikut ini pembahasan fungsi ekstra kurikuler marching band El Farabi:

1. Fungsi Pengembangan

Dalam fungsi ini kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal sehingga siswa merasa percaya diri dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan Marching Band El Farabi. Hal ini dilakukan melalui perluasan minat yakni bertujuan untuk lebih memeantapkan keinginan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Marching Band. Pengembangan potensi dilakukan untuk lebih

meningkatkan kemampuan musikalitas siswa yang belum siswa percayai. Pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan hal ini bertujuan untuk memunculkan sikap dan mental para siswa sebagai siswa yang percaya diri. Dalam pelaksanaan pembelajaran marching band pelatih memberikan kesempatan siswa untuk memimpin siswa yang lain guna untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa. Sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini berawal dari nol dan dalam kurun waktu satu tahun siswa dapat memainkan alat musik yang dipegang.

2. Fungsi sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial terhadap siswa lain. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial. Fungsi ini dicapai melalui kegiatan latihan yang dilaksanakan oleh pelatih untuk menunjang kekompakan siswa dan kerjasama antar siswa untuk melaksanakan kegiatan bersama. Selain itu juga berfungsi untuk meningkatkan tingkat keakraban antar siswa satu sama lain. Hal ini dibukti dengan hubungan antar siswa satu sama lain memiliki satu kesatuan yang akrab baik kelas X maupun kelas XI. Hal ini menjadikan kekompakan pemain saat menampilkan pertunjukan bersama.

3. Fungsi rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks dan nyaman dengan suasana menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Marching Band di MAN Lamongan. Dikatakan oleh Hengki selaku pelatih perkusi, bahwa Fungsi marching band yang lain diharapkan agar anak-anak memiliki pengalaman menyenangkan bermain Marching Band (wawancara, 30 April 2016).

4. Fungsi persiapan karir

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas pengetahuan tentang

marching band secara baik dan benar. Teknik dalam bermain marching band didapatkan oleh siswa melalui kegiatan latihan harian yang diberikan oleh pelatih. Tidak hanya dalam hal kemampuan bermain alat musik saja melainkan juga kemampuan untuk mengkoordinasi atau mengelola suatu unit marching band. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini berjalan dengan baik. Siswa dapat mengelola unit marching band dan di tampilkan di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Marching Band di MAN Lamongan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran untuk membentuk karakter dan kemampuan siswa. Guru atau pelatih memenuhi kriteria dan memiliki kemampuan yang memadai di bidangnya, Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Nampak antusias dalam kegiatan pembelajaran. Materi yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan materi marching band pada umumnya, Metode pembelajaran yang digunakan berupa metode proyek yang dalam akhir pembelajaran mengadakan kegiatan lomba unjuk gelar. Alat musik yang ada dalam kondisi baik sehingga dapat digunakan siswa untuk latihan.

Pencapaian 4 fungsi penting kegiatan ekstrakurikuler marching band sudah tercapai dengan baik. Fungsi sosial tercapai saat siswa dapat berinteraksi dalam latihan maupun dalam kegiatan penampilan. Fungsi tercapai dari kualitas bermain siswa. Fungsi rekreatif dicapai dengan kesenangan siswa dalam mengikuti kegiatan marching band, Selanjutnya ialah fungsi persiapan dicapai dari kemampuan siswa untuk mengatur unit marching band.

DAFTAR RUJUKAN

Banoë.P, 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta:Kanisius

Alwi Hasan, dkk.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka

Marno dan M. Idris, 2008. *Strategi dan Metode Pembelajaran* Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,

Roesminingsih dan Susarno, Lamijan Hadi.2005.*Teori dan Praktek Pendidikan*
Surabaya:Universitas Negeri Surabaya

Sanjaya. Wina, 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis
Kompetensi* Jakarta: KENCANA.

Suwardi, 2007. *Manajemen Pembelajaran Menciptakan Pelatih Kreatif dan
Berkompetensi* Salatiga:STAIN SALATIGA PRESS.

Tim Pustaka Yustisia. 2008, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan)*, Yogyakarta:Pustaka Yustisia.

